

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten satire @politicaljokesid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi Generasi Z terkait partai politik, khususnya dalam konteks koalisi partai politik menjelang Pemilu 2024. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bahwa konten satire politik yang disajikan oleh akun tersebut dapat memengaruhi cara Generasi Z memahami dan menilai dinamika politik, terbukti benar. Dalam hal ini, dapat dibuktikan baik pada uji signifikansi maupun uji regresi linear yang telah dilakukan sebelumnya sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu penggunaan konten satire @politicaljokesid, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu persepsi Generasi Z tentang pergantian koalisi partai politik Pemilu 2024.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis berdasarkan kerangka berpikir dan kerangka teoretis yang telah dibahas yang dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi politik di kalangan Generasi Z.

Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa konten satire politik yang disajikan oleh akun @politicaljokesid mampu menarik perhatian dan mempengaruhi cara pandang Generasi Z terhadap aktor politik dan partai politik. Melalui pemrosesan kognitif yang melibatkan isyarat politik, Generasi Z dapat mengaitkan karakteristik tertentu dengan objek politik, yang pada gilirannya membentuk stereotip dan persepsi mereka. Hal ini sejalan dengan teori isyarat politik yang menyatakan bahwa individu menggunakan informasi yang tersedia untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik dan posisi politik.

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi bias dalam pemrosesan informasi, Generasi Z cenderung berusaha untuk menyimpulkan informasi yang mencerminkan realitas, terlepas dari pengaruh bias motivasi. Ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kemampuan kritis dalam menilai

informasi yang mereka terima, meskipun mereka juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan media yang ada.

Ketiga, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dinamika media sosial dalam konteks politik modern. Akun-akun yang menyajikan konten politik dengan cara yang menarik dan menghibur, seperti @politicaljokesid, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat politik di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, partai politik dan aktor politik perlu mempertimbangkan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan relevan dengan audiens muda untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten yang disajikan oleh akun @politicaljokesid tidak hanya menarik perhatian Generasi Z, tetapi juga berperan dalam membentuk pandangan dan sikap mereka terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran media sosial dalam memengaruhi persepsi politik generasi muda di Indonesia, serta menyoroti pentingnya konten yang relevan dan menarik dalam menarik perhatian audiens muda terhadap isu-isu politik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dan bagi praktisi politik dalam merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif di era digital.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan dua saran yaitu praktis dan teoretis, antara lain:

Pada penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis yang dapat diimplementasikan oleh pemangku kepentingan, termasuk partai politik, organisasi masyarakat sipil, dan penggiat media sosial. Pertama, partai politik disarankan untuk memanfaatkan platform media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan politik yang lebih menarik dan relevan bagi Generasi Z. Konten yang disajikan sebaiknya menggabungkan elemen humor dan informasi yang mendidik, sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat generasi muda terhadap isu-isu politik. Selain itu, partai politik perlu melibatkan Generasi Z dalam proses pembuatan konten, agar pesan yang disampaikan lebih sesuai dengan perspektif dan kebutuhan mereka. Kedua, organisasi masyarakat sipil

dapat berperan dalam mengedukasi Generasi Z tentang pentingnya partisipasi politik dan cara menyaring informasi yang mereka terima dari media sosial. Program pelatihan atau workshop yang mengajarkan keterampilan kritis dalam menganalisis konten politik di media sosial dapat membantu generasi muda untuk lebih memahami konteks dan implikasi dari informasi yang mereka konsumsi. Ketiga, masyarakat luas diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memahami pengaruh media sosial terhadap persepsi politik. Dengan demikian, mereka dapat lebih kritis dalam menyaring informasi dan terlibat dalam diskusi politik yang konstruktif.

Adapun saran teoretis yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini lebih fokus pada satu akun Instagram, yaitu @politicaljokesid. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan studi komparatif dengan akun-akun lain yang menyajikan konten politik, baik yang bersifat satire maupun non-satire. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana berbagai jenis konten memengaruhi persepsi politik di kalangan Generasi Z. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi persepsi politik, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman politik, dan interaksi sosial. Penelitian yang lebih mendalam mengenai konteks sosial dan budaya Generasi Z juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana mereka membentuk pandangan politik mereka. Selain itu, pendekatan metodologis yang beragam, seperti studi kualitatif atau mixed-methods, dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika keterlibatan politik di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi politik dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana media sosial, khususnya konten satire, dapat memengaruhi persepsi dan partisipasi politik di kalangan generasi muda. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan rekomendasi yang lebih konkret bagi praktik komunikasi politik yang efektif.